

Pengaruh Intelegensi Interpersonal dan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Biologi Murid SMA di Tangerang Selatan

Wida Nur Wahyu Pratiwi^{1*}, Virgana², Sri Murni Soenarno^{2,3*}

¹SMA Insan Cendekia Madani

²Program Studi Pendidikan Matematika dan IPA, Fakultas Pascasarjana, Universitas Indraprasta PGRI

³Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Matematika dan IPA, Universitas Indraprasta PGRI

*email: asmurnis@gmail.com

Article History

Received:
25/05/2023
Revised:
09/06/2023
Accepted:
02/07/2023

Kata kunci:

Intelegensi interpersonal
Minat belajar
Prestasi belajar biologi

Key word:

Biology learning achievement
Interpersonal intelligence
Learning interest

ABSTRAK

Semenjak pandemi Covid-19 dimulai pada awal tahun 2020 di mana semua sekolah di dunia, termasuk di Indonesia, dengan terpaksa harus melanjutkan proses pembelajaran dalam jaringan (daring). Sejak itu juga ditemukan bahwa kecerdasan interpersonal dan minat belajar siswa khususnya di mata pelajaran sains menurun akibat pembelajaran daring. Ini dikarenakan selama dua tahun menjalani pembelajaran daring, siswa tidak berinteraksi aktif dan secara langsung dengan teman kelas, teman sekolah dan para guru dan juga diubahnya kegiatan-kegiatan praktikum menjadi percobaan-percobaan sederhana dengan memanfaatkan alat dan bahan sederhana di rumah masing-masing. Tujuan dari riset ini untuk mengetahui pengaruh dari: 1) minat belajar dan intelegensi interpersonal terhadap prestasi belajar biologi murid SMA; 2) intelegensi interpersonal kepada prestasi belajar biologi murid SMA; 3) minat belajar murid SMA akan prestasi belajarnya di pelajaran biologi. Metode penelitiannya yakni metode survei, sedangkan analisis datanya adalah teknik korelasi regresi linier berganda. Jumlah sampel 100 murid SMA di Tangerang Selatan. Kesimpulan dari penelitian ini adalah: 1) intelegensi interpersonal dan minat belajar berpengaruh secara signifikan bersama-sama terhadap prestasi belajar biologi murid SMA, tampak dari nilai $sig = 0,000 < 0,05$ dan $F_{hitung} = 17,316$. 2) intelegensi interpersonal berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar biologi pelajar SMA, tampak dari nilai $sig = 0,000 < 0,05$ dan $t_{hitung} = 4,404$. 3) minat belajar pelajar SMA berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar biologi, tampak dari nilai $sig = 0,000 < 0,05$ dan $t_{hitung} = 3,946$.

ABSTRACT

The Covid 19 pandemic started in 2020, and all schools globally, including Indonesia, have had to continue the learning process online. It was found that the student's interpersonal intelligence and learning interest in science subjects declined as one of the effects of online learning. During the two years of having online classes, students did not actively interact with their classmates, friends, and teachers, and science subjects, which require a lot of practical work, had to be changed into simple experiments using the materials and apparatus available at home. This research aimed to discover: 1) Interpersonal intelligence and interest in learning had a significant effect on student achievement in biology together. 2) Interpersonal intelligence had a significant effect on biology learning achievement. 3) The impact of pupil learning interest towards learning achievement in the biology of high school pupils. This survey method used multiple linear regression correlation techniques. 100 students from two high schools were sampled in this study. The conclusion showed: 1) There was a significant influence of interpersonal intelligence and learning interest together towards learning achievement in the biology of high school pupils, which a sig score = $0.000 < 0.05$ and $F_{count} = 17,316$. 2) There was a significant effect of interpersonal intelligence on learning achievement in the biology of high school pupils, which a sig score = $0.000 < 0.05$ and $t_{count} = 4,404$. 3) High school students learning interests had a significant effect on biology learning achievement, in which a sig score = $0.000 < 0.05$ and $t_{count} = 3,946$.

Copyright © 2023 LPPM Universitas Indraprasta PGRI. All Right Reserved

PENDAHULUAN

Dampak dari pandemi Covid-19 yang sangat tidak asing itu mulai terasa di hampir semua bidang kehidupan masyarakat seperti bidang sosial, ekonomi, dan pendidikan. Selama kurun waktu dua tahun itu juga, sistem pendidikan hampir berubah drastis, hampir seluruh sekolah di Indonesia melakukan sistem pembelajaran dalam jaringan (daring) dan selama itu, siswa tidak bisa bertemu teman sekolah dan guru seperti biasanya. Ini tentu menjadi tantangan besar untuk guru, murid, dan juga orang tua dimana mereka harus bekerjasama agar proses pembelajaran daring tetap berjalan dengan efisien dan siswa tidak bosan karena dibatasi untuk berinteraksi dan bermain di luar rumah.

Salah satu indikator kemajuan suatu bangsa dalam mendukung pembangunan adalah melalui pendidikan. Hal ini juga merupakan pondasi kompetensi suatu bangsa dan merupakan upaya peningkatan sumber daya manusia yang bermutu. Seseorang dapat memecahkan masalah dan menghadapi tantangan yang dia alaminya melalui pendidikan. Terkait hal itu, Pemerintah Indonesia telah merencanakan bahwa mencerdaskan kehidupan bangsa adalah tujuan pendidikan nasional. Pemerintah juga memperluas kesempatan memperoleh pendidikan bagi segenap rakyatnya sesuai Pasal 31 ayat (1) UUD 1945. Namun proses pembelajaran di Indonesia mengalami penurunan yang drastis sejak pandemi Covid-19 terjadi yakni sejak diterapkan pembelajaran daring, hal ini ditunjukkan dari hasil penelitian Safitri dkk. (2021).

Penyebab menurunnya kualitas keterampilan dan gangguan psikologis terhadap murid diantaranya karena terganggunya proses belajar langsung antara peserta didik dan pendidiknya, serta adanya pembatalan penilaian belajar (Aji, 2020). Walaupun banyak sekali kesulitan yang dilewati saat itu, pada akhirnya, itu semua berhasil melewati masa-masa sulit itu. Namun, dampak dari pembelajaran dalam jaringan yang berlangsung lebih dari dua tahun yakni adanya penurunan tingkat pemahaman konsep di setiap mata pelajaran karena adanya perubahan kurikulum pandemi, kurangnya kegiatan praktikum dan diskusi secara langsung oleh itu juga menurunkan hasil belajar siswa. Terkait dampak negatif tersebut, Munir dkk. (2021) menyatakan diperlukannya manajemen kurikulum untuk meningkatkan mutu pembelajaran daring.

Pada proses pembelajaran di sekolah secara umum, skor *Intelligence Quotient* (IQ) menjadi patokan, karena kecerdasan adalah bekal yang akan membantu proses seseorang dalam pembelajaran agar menghasilkan prestasi belajar maksimal. Pada kenyataannya, banyak murid yang tidak mencapai prestasi belajar yang sesuai dengan kemampuan intelegensi yang mereka miliki. Tanuwijaya & Tambunan (2021) menyatakan bahwa perlu segera ditangani efek beragam yang timbul akibat pembelajaran daring.

Kecerdasan atau intelegensi adalah merupakan unsur psikologis dan faktor internal yang dapat mempengaruhi proses dan prestasi belajar. Gardner menyebutkan bahwa intelegensi adalah kecakapan-kecakapan seseorang untuk menangkap situasi baru dan belajar dari pengalaman. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kecerdasan seperti faktor genetik, kreativitas, dan faktor lingkungan (Rohman, 2015).

Selain mempengaruhi kecerdasan siswa, dampak dari pandemik ini memengaruhi minat belajar peserta didik akibat proses belajar yang hanya sekedar mendengarkan dan memberi opini di depan laptop selama beberapa jam setiap harinya dalam kurun waktu kurang lebih dua tahun. Minat belajar menunjukkan ketaatan seseorang dalam proses pembelajaran, terkait perencanaan jadwal belajar juga inisiatif dirinya siswa dalam melakukan upaya secara sungguh-sungguh (Andriani & Rasto, 2019).

Saat pandemi Covid-19, pembelajaran daring menjadi suatu bentuk pembelajaran alternatif selama darurat Covid-19 tersebut (Firman & Rahman, 2020). Pembelajaran daring telah menimbulkan permasalahan baru berupa kesiapan beberapa hal, yakni kesiapan sumber daya manusia, perangkat lunak, serta perangkat keras. Oleh karena situasi darurat, akibatnya proses pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan kemampuan serta kondisi seadanya. Suasana yang tidak pasti ini memberikan pengaruh terhadap pendidikan. Berdasarkan beberapa penelitian menunjukkan bahwa motivasi dan minat untuk belajar murid di saat pandemik menurun sekali (Yunitasari & Hanifah, 2020).

Menurut Trianto (2012), biologi sebagai cabang dari *natural science* atau Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) mempunyai beberapa karakteristik. Karakteristik yang menjadi ciri khas IPA antara lain: 1) berupa kumpulan fakta, konsep yang secara umum terbatas pada gejala alam, 2) mengikuti kaidah atau aturan tertentu dalam mencari kebenaran, yang bisa disebut dengan metode

ilmiah, 3) pada menjalankan metode ilmiah dibutuhkan keterampilan dalam melakukan observasi dan percobaan atau eksperimen, serta sikap ilmiah, 4) tentatif, berubah sesuai dengan perkembangan zaman, dan 5) bersifat universal.

Gardner *dalam* Akyas (2014) menyatakan bahwa intelegensi merupakan kecakapan untuk mencari solusi dan membuat sesuatu yang bernilai. Kesimpulannya adalah intelegensi merupakan kecakapan individu untuk mencari solusi setiap persoalan yang dihadapinya sehari-hari. Pernyataan Gardner *dalam* Kusmayadi (2011) menunjukkan bahwa intelegensi merupakan kecakapan menangkap keadaan baru, dan kecakapan untuk belajar dari pengalaman masa lalu individu (Rohman, 2015). Intelegensi interpersonal merupakan keahlian seseorang yang sadar akan apa yang dirasakan oleh orang di sekelilingnya (Wulandari dkk., 2016). Oleh karena itu, intelegensi interpersonal dapat diartikan sebagai kecakapan untuk memisah serta menyampaikan pemikiran soal rangsangan, suasana hati, perasaan orang di sekitarnya dengan respon yang sesuai kemampuan dan efisien.

Intelegensi interpersonal adalah dimensi penting yang dimiliki seseorang untuk bertanggung jawab tinggi dalam beradaptasi, hubungan sosial, dan suasana hatinya (Vaquero-Solis, 2020). Intelegensi interpersonal adalah potensi pada diri seseorang untuk memahami dan memikirkan hubungan dengan orang lain di sekitarnya. Kapasitas individu akan meningkat yang dimulai dari penyesuaian pendekatan terhadap potensi diri dan profesionalisme guru di kemudian hari (Klieba, 2020).

Minat merupakan bentuk dari perasaan lebih senang dan tertarik pada suatu keadaan/kegiatan secara sukarela. Minat merupakan perbuatan menerima dari suatu kontak antara individu dengan sesuatu di luar individu tersebut (Soraya, 2015). Susanto menyatakan bahwa minat adalah sebab internal individu atau unsur yang mendatangkan kehendak atau animo secara mangkus, yang mengakibatkan pemilihan objek atau aktivitas yang dianggap berfaedah dan memuaskan dirinya (Susanto, 2013).

Cronbach berpendapat bahwa proses pembelajaran itu diperlihatkan oleh suatu peralihan dalam tingkah laku sebagai suatu akibat dari peristiwa yang dialaminya. Sedangkan Horward L. Kingskey mengatakan bahwa pembelajaran adalah proses pembentukan atau perubahan perilaku melalui praktik atau latihan (Parnawi, 2019). Minat belajar sendiri merupakan suatu perasaan

menyenangi atau animo pada suatu hal dan aktivitas pendidikan secara sukarela (Ricardo & Melaini, 2017). Minat menjadi salah satu tanda psikis yang bisa memotivasi seseorang untuk mencapai tujuan.

Purwanto menyatakan bahwa hasil belajar menjadi ukuran penguasaan materi yang sudah diajarkan. Hasil belajar berbentuk penilaian dalam angka terhadap kecakapan murid sesudah selesainya proses belajar mengajar (Amir & Azmin, 2021).

Berdasarkan uraian di atas, terlihat adanya dampak dari pembelajaran daring selama dua tahun saat pandemi Covid-19, hal ini perlu dicarikan solusinya. Untuk mencari solusi tersebut maka diperlukan untuk tahu unsur-unsur apa saja yang dapat memengaruhi prestasi belajar pelajar. Mengingat keterbatasan sumber daya manusia yang dimiliki, maka dilakukan penelitian yang berfokus pada proses belajar mengajar mata pelajaran biologi di tingkat Sekolah Menengah Atas. Sehubungan dengan ini maka dirumuskan tujuan dari riset yang dilakukan adalah mencari tahu bagaimana pengaruh intelegensi interpersonal dan animo belajar terhadap prestasi belajar biologi, serentak maupun terpisah.

METODE PENELITIAN

Riset ini berlangsung selama empat bulan, yakni sejak September sampai dengan Desember 2022. Riset ini dilaksanakan pada dua Sekolah Menengah Atas (SMA) swasta yang berlokasi di Tangerang Selatan Propinsi Banten. Metode risetnya yakni metode survei. Siswa kelas XI yang berjumlah 792 siswa dijadikan sebagai populasi penelitian ini. Hasil perhitungan menggunakan rumus Slovin diperoleh data sampel sejumlah 100 siswa.

Data dikumpulkan dengan cara pengisian kuesioner *online* menggunakan *Google Form* yang berupa pernyataan yang terdiri dari 25 butir pernyataan untuk kecerdasan interpersonal dan 22 pernyataan untuk angket minat belajar. Data yang dikumpulkan dengan kuesioner berupa data minat belajar siswa dan kecerdasan interpersonal, sedangkan data prestasi belajar biologi dikumpulkan dari hasil Penilaian Akhir Semester (PAS) siswa. Kemudian, jumlah skor dari kuesioner minat belajar siswa dan kecerdasan interpersonal serta nilai PAS diolah dan diuji signifikansi koefisien regresi pengaruh dan persamaan regresi pengaruh menggunakan aplikasi uji statistik SPSS 26. Hipotesis yang mendasari

penelitian ini adalah apakah intelegensi (kecerdasan) interpersonal berpengaruh kepada hasil belajar biologi murid SMA, apakah minat belajar murid SMA berpengaruh kepada hasil belajar biologi, dan apakah intelegensi interpersonal dan animo belajar memberi pengaruh kepada hasil belajar biologi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 2 memuat hasil penelitian yang menunjukkan bahwa koefisien korelasi ganda dari pengaruh kecerdasan interpersonal (X_1) dan minat belajar (X_2) secara bersama kepada prestasi belajar biologi (Y) adalah sebesar 0,000. Selanjutnya, pengujian signifikansi koefisien korelasi ganda menghasilkan uji statistik dengan $\text{sig} = 0,000 < 0,05$ dan $F_{\text{hitung}} = 17,316$. Simpulannya adalah koefisien korelasi tersebut signifikan, berarti ada pengaruh yang signifikan kecerdasan interpersonal

(X_1) dan minat belajar (X_2) serentak kepada prestasi belajar biologi (Y). Nilai koefisien determinasinya (R^2) adalah 0,287, yang berarti kontribusi kecerdasan interpersonal dan minat belajar serentak kepada prestasi belajar biologi siswa sejumlah 28,7%, dan 71,3% nya karena faktor lain.

Tabel 4 menunjukkan persamaan garis regresi yang menggambarkan pengaruh peubah X_1 dan X_2 terhadap peubah Y yakni:

$$Y = 25,326 + (0,343) X_1 + (0,388) X_2$$

Tabel 1. Peubah riset, sumber dan teknik pengumpulan data.

Peubah Riset	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data
Intelegensi Interpersonal	Murid	Kuesioner (<i>Google Form</i>)
Minat Belajar	Murid	Kuesioner (<i>Google Form</i>)
Prestasi Belajar Biologi	Murid	Hasil PAS

Tabel 2. Hasil perhitungan koefisien korelasi pengaruh variabel X_1 X_2 terhadap variabel Y

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.536 ^a	.287	.271	7.773

a. Predictors: (Constant), Minat Belajar, Kecerdasan Interpersonal
b. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Tabel 3. Rekapitulasi hasil perhitungan pengujian signifikansi koefisien regresi pengaruh variabel X_1 dan X_2 terhadap variabel Y

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2092.576	2	1046.288	17.316	.000 ^b
	Residual	5196.435	86	60.424		
	Total	7289.011	88			

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

b. Predictors: (Constant), Minat Belajar, Kecerdasan Interpersonal

Tabel 4. Rekapitulasi hasil perhitungan persamaan garis regresi pengaruh variabel X_1 dan X_2 terhadap variabel Y

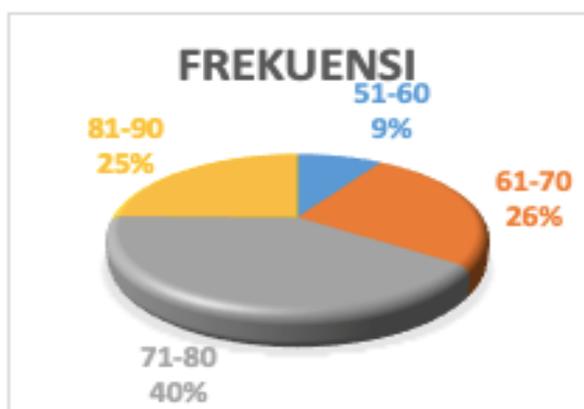
Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	25.326	8.437		3.002	.004
	Kecerdasan Interpersonal	.343	.078	.401	4.404	.000
	Minat Belajar	.388	.098	.359	3.946	.000

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Pada Tabel 3 tampak nilai sig $0,000 < 0,05$ dan Fhitung = 17,316, jadi terjadi penolakan H_0 , ini sama artinya dengan koefisien regresi tersebut signifikan. Berdasarkan hasil tersebut mengandung maksud adanya pengaruh yang signifikan intelegensi interpersonal (X_1) dan minat belajar (X_2) serentak kepada prestasi belajar biologi (Y).

Kesimpulan akhir dari pengujian korelasi dan regresi yaitu ada pengaruh yang signifikan dari intelegensi interpersonal (X_1) dan minat belajar (X_2) serentak kepada prestasi belajar biologi siswa SMA (Y).

Gambar 1 adalah tentang data prestasi belajar biologi yang didapat dari angka PAS murid kelas 11 yang menunjukkan bahwa siswa yang memperoleh nilai 51-60 mempunyai persentasi terkecil yaitu 9%, lalu 26% dari total sampel memperoleh nilai 61-70, sebagian besar atau 40% sampel memperoleh nilai 71-80 dan sampel yang lainnya yaitu 25% siswa mendapatkan nilai 81-90.



Gambar 1. Data frekuensi prestasi belajar biologi

Tujuan dari riset ini adalah mencari tahu bagaimana pengaruh intelegensi interpersonal dan minat belajar terhadap prestasi belajar biologi,

serentak maupun terpisah. Selanjutnya akan dibahas satu per satu.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa koefisien regresi untuk pengaruh intelegensi interpersonal dan minat belajar serentak kepada prestasi belajar biologi murid adalah signifikan. Hal ini ditampakkkan dari nilai Sig. $0,000 < 0,05$, yang mengandung makna terbukti ada pengaruh positif peubah independen X_1 (Kecerdasan Interpersonal) dan X_2 (Minat Belajar) serentak kepada peubah dependen Y (Prestasi Belajar Biologi). Setiap guru harus memperhatikan prestasi belajar biologi berdasarkan prosedur pengukuran dan penilaian yang benar. Agar mendapatkan hasil yang diharapkan harus dirumuskan dengan jelas dengan target yang jelas dan cara mencapainya juga harus jelas.

Analisis regresinya menunjukkan persamaan garis regresi $\hat{Y} = 25,326 + (0,343) X_1 + (0,388) X_2$. Nilai konstanta = 25,326 berarti intelegensi interpersonal dan minat belajar rendah akan sulit untuk meraih prestasi belajar biologi tinggi. Angka koefisien regresi sebesar 0,343 dan 0,388 menyatakan adanya pengaruh positif peubah independen X_1 (intelegensi interpersonal) dan X_2 (minat belajar) serentak kepada peubah dependen Y (prestasi belajar biologi). Pengujian linieritas dari garis regresi menunjukkan bahwa garis regresinya linier.

Berdasarkan teori, siswa yang mempunyai kecerdasan interpersonal tinggi akan mampu untuk meraih prestasi belajar tinggi juga, serta sebaliknya, siswa dengan kecerdasan interpersonal rendah akan mengalami kesulitan untuk meraih prestasi belajar tinggi. Teori minat belajar juga mengatakan bahwa murid yang memiliki minat belajar tinggi terhadap sesuatu hal cenderung memperoleh prestasi tinggi juga dikarenakan

murid akan tertarik dan selalu mencoba untuk mencari tahu tentang apa yang dia minati dan tidak mudah menyerah. Demikian halnya dengan murid yang memiliki animo belajar rendah akan cenderung mendapatkan hasil belajar rendah karena ia tidak mempunyai ketertarikan untuk menggali informasi lebih lanjut dan mudah menyerah. Berdasarkan penelitian relevan yang dilakukan oleh Rofiatin (2022), intelegensi interpersonal dan minat belajar mempunyai pengaruh secara berarti kepada prestasi belajar siswa SMA. Kesimpulan yang dapat ditarik adalah adanya pengaruh intelegensi interpersonal dan minat belajar serentak kepada prestasi belajar biologi.

Tahap selanjutnya adalah pengujian hipotesis terkait adakah pengaruh intelegensi interpersonal kepada prestasi belajar biologi murid, diperoleh nilai Sig. = 0,000 < 0,05 dan $t_{hitung} = 4,404$ maka H_0 ditolak. Penolakan H_0 bermakna ada pengaruh yang berarti peubah independen X_1 (Intelegensi Interpersonal) terhadap peubah dependen Y (Prestasi Belajar Biologi).

Berdasarkan teori, murid dengan intelegensi interpersonal yang tinggi cenderung mampu untuk meraih prestasi tinggi dibandingkan dari murid dengan intelegensi interpersonal rendah. Ini dikarenakan, seseorang yang memiliki intelegensi interpersonal tinggi mampu untuk membangun hubungan yang harmonis dengan cara memahami dan merespon orang lain (Fajriani & Eva, 2020). Disamping itu, murid yang mempunyai intelegensi yang tinggi cenderung mempunyai prestasi belajar yang tinggi (Cahyani, 2020). Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa intelegensi interpersonal berpengaruh signifikan kepada prestasi belajar biologi.

Tahap terakhir adalah menguji pengaruh minat belajar kepada prestasi belajar biologi. Uji hipotesis menghasilkan nilai Sig. = 0,000 < 0,05 dan $t_{hitung} = 3,946$ maka H_0 ditolak. Penolakan H_0 bermakna ada pengaruh yang berarti dari peubah independen X_2 (Minat Belajar) terhadap peubah dependen Y (Prestasi Belajar Biologi).

Berlandaskan teori belajar, murid seyogyanya memiliki kesukaan atau minat untuk mengikuti kegiatan pembelajaran, sebab adanya kehadiran animo tersebut akan mendorong murid untuk menunjukkan atensi, kegiatan dan peran sertanya dalam proses belajar mengajar. Minat pada seseorang adalah suatu perasaan untuk lebih menyenangkan dan/atau rasa ketertarikan akan suatu hal atau aktivitas, tidak dengan paksaan. Minat juga berarti penerimaan akan adanya pertalian

antara dirinya sendiri dengan sesuatu di luar dirinya. Murid yang memiliki animo belajar yang tinggi akan mampu mencapai prestasi belajar yang tinggi pula karena dia akan mencari tahu dan menggali informasi lebih tentang apa yang ia minati. Demikian halnya dengan siswa yang mempunyai animo belajar rendah akan mempunyai prestasi belajar yang relatif rendah pula karena tidak adanya ketertarikan untuk menggali informasi. Hasil ini serupa dengan hasil penelitian Munif (2019) menyimpulkan bahwa murid yang mempunyai animo belajar tinggi juga akan mencapai prestasi belajar yang tinggi, dan sebaliknya. Dengan demikian, peneliti menarik kesimpulan bahwa animo belajar memiliki pengaruh berarti kepada prestasi belajar biologi.

KESIMPULAN

Riset mengenai pengaruh intelegensi interpersonal dan minat belajar biologi yang dilakukan pada pelajar SMA Swasta di Kota Tangerang Selatan menyimpulkan:

1. Intelegensi interpersonal dan minat belajar berpengaruh secara berarti serentak kepada prestasi belajar biologi siswa SMA swasta di Tangerang Selatan, dengan nilai sig. = 0,000 < 0,05 dan $F_{hitung} = 17,316$
2. Intelegensi interpersonal berpengaruh secara berarti kepada prestasi belajar biologi siswa SMA swasta di Tangerang Selatan, dengan nilai sig. = 0,000 < 0,05 dan $t_{hitung} = 4,404$
3. Minat belajar berpengaruh secara berarti kepada prestasi belajar biologi siswa SMA swasta di Tangerang Selatan, dengan nilai sig. = 0,000 < 0,05 dan $t_{hitung} = 3,946$.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, S. (2017). Problematika guru dalam pengembangan media pembelajaran. *ITQAN: Jurnal Ilmu-ilmu Kependidikan*, 8(2), 145-167.
- Aghni, R. I. (2018). Fungsi dan jenis media pembelajaran dalam pembelajaran akutansi. *Jurnal Pendidikan Akutansi Indonesia*, 16(1), 98-107.
<https://doi.org/10.2183/jpao.v16i1.20173>
- Alfan, A., & Sulistiyo. (2015). Perbandingan media pembelajaran (*Auto Play Media Studio*) sebagai alat bantu pembelajaran memperbaiki CD player siswa kelas XI di SMK Negeri 3 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro*, 4(1), 39-47.

- Damayanti, P. A., & Qohar, A. (2019). Pengembangan media pembelajaran matematika interaktif berbasis *powerpoint* pada materi kerucut. *Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif*, 10(2), 119-124. <https://doi.org/10.15294/kreano.v10i2.16814>
- Jayawardana, H. B. A. (2017). Paradigma pembelajaran biologi di era digital. *Jurnal Bioedukatika*, 5(1), 12-17. <http://dx.doi.org/10.26555/bioedukatika.v5i1.5628>
- Krissantono, W. (2013). Pemanfaatan media pembelajaran meningkatkan motivasi belajar siswa Ilmu Pengetahuan Alam kelas VI SDN 03 Kelampai. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 2(8), 1-18.
- Maskur, R., Nofrizal., & Syazali, M. (2017). Pengembangan media pembelajaran matematika dengan *Macromedia Flash*. *Al-Jabar: Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(2), 177-186. <https://doi.org/10.24042/ajpm.v8i2.2014>
- Nurhidayati., Asrori, I., Ahsanuddin, M., & Dariyadi, M. W. (2019). Pembuatan media pembelajaran berbasis *powerpoint* dan pemanfaatan aplikasi android untuk guru Bahasa Arab. *Jurnal Karinov*, 2(3), 181-184. <http://dx.doi.org/10.17977/um045v2i3p181-184>
- Nurrita, T. (2018). Pengembangan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *MISYKAT: Jurnal Ilmu-ilmu Al-Quran. Hadist, Syariah, dan Tarbiyah*, 3(1), 171-210. <https://dx.doi.org/10.33511/misykat.v3n1.171>
- Pramuaji, A. (2017). Pengembangan media pembelajaran interaktif pada materi pengenalan *Corel Draw* sebagai sarana pembelajaran desain grafis di SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara. *Electronics, Informatics, and Vocational Education*, 2(2), 183-189. <https://doi.org/10.21831/elinvo.v2i2.17312>
- Purworaharjo, S., & Firmansyah, G. (2018). Tinjauan literatur secara sistematis pada *self-service business intelligence*. *Konferensi Nasional Sistem Informasi* (pp. 986-990). Pangkal Pinang, Indonesia: STMIK Atma Luhur Pangkal Pinang.
- Tafonao, T. (2018). Peranan media pembelajaran dalam meningkatkan minat belajar mahasiswa. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(2), 103-114. <https://doi.org/10.32585/jkp.v2i2.113>
- Umam, K. (2013). Penerapan media digital dalam pembelajaran apresiasi batik kelas X SMA Negeri 1 Blega. *Jurnal Pendidikan Seni Rupa*, 1(1), 100-105.
- Utami, W. T. (2021). Pengembangan *Powerpoint* Interaktif pada Submateri Peran Tumbuhan di Bidang Ekonomi Kelas X SMA dengan Produk Olahan Wafer *Cookies* Ubi Jalar Ungu (*Ipomoea batatas* L.). *Skripsi*. Universitas Tanjungpura Pontianak.
- Wahyuningtyas, D. T. (2017). Pelatihan media pembelajaran matematika berdasarkan Kurikulum 2013 bagi guru Sekolah Dasar di Gugus 9 Kesamatan Sukun Malang. *Jurnal Dedikasi*, 14, 8-11. <https://doi.org/10.22219/dedikasi.v14i0.4293>
- Wahyuningtyas, R., & Sulasmono, B. S. (2020). Pentingnya media dalam pembelajaran guna meningkatkan hasil belajar di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(2), 23-27.
- Wulandari, A. (2019). Pengembangan Media *Powerpoint* Interaktif Pembuatan Biscotti Nanas (*Ananas Comosus* L. Merr.) pada Submateri Peran Tumbuhan di Bidang Ekonomi Kelas X SMA. *Skripsi*. Universitas Tanjungpura Pontianak.



This work is licensed under a
Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0
International License